

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini tentang bentuk-bentuk *on* dan *giri* pada tokoh Kamado Tanjiro dalam anime *Demon Slayer: Kimetsu no Yaiba* season 1 dengan menggunakan pendekatan struktural dari Nurgiyantoro, teori konsep *on* dan *giri* dari Benedict, dan teori *mise en scene* dari Furniss. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa konsep *on* dan *giri* muncul secara melalui hubungan Tanjiro dengan tokoh-tokoh di sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis, Tanjiro menerima tiga bentuk *on*, berupa *oya on* terutama dari ayahnya yang mewariskan *Hinokami Kagura* dan anting *Hanafuda* padanya, *shi no on* dari Urocodaki Sakonji, Sabito, dan Makomo melalui pelatihan yang intens dengan Sabito dan Makomo, kepedulian Urocodaki pada Nezuko, kepedulian Urocodaki pada Tanjiro, bahkan Urocodaki rela melakukan *seppuku* jikalau Nezuko berani memakan manusia dan *on* dari semua hubungan selama hidup seperti dari Tomioka Giyu yang memberikan kesempatan hidup kepada Tanjiro dan Nezuko serta ia yang juga bersedia melakukan *seppuku* jika Nezuko sampai memakan manusia. Kebaikan-kebaikan tersebut kemudian menjadi beban moral yang memengaruhi cara berpikir dan tindakan Tanjiro dalam menjalani hidupnya sebagai pembasmi iblis. *Oya on* hanya bisa dibalas dengan melakukan *gimu ko*, namun, data tentang *gimu* tidak ada di dalam penelitian ini. Sementara itu untuk *shi no on* dan *on* yang berasal dari semua hubungan dapat dibalas dalam bentuk *giri* terhadap dunia maupun *giri* terhadap nama.

Giri dalam cerita tampak melalui usaha Tanjiro untuk membalas *on* yang

telah ia terima berupa *giri* terhadap dunia dan *giri* terhadap nama. *Giri* terhadap dunia yang dilakukan Tanjiro terlihat saat Tanjiro akhirnya bisa mengalahkan *Te Oni* yang dipersembahkan untuk Sabito dan Makomo lalu Tanjiro yang mati-matian lulus dari Ujian Akhir Pasukan Pembasmi Iblis karena tahu Urokoaki menunggu kedatangannya kembali hidup-hidup. Pelaksanaan *giri* terhadap nama terlihat saat Tanjiro berusaha menjaga harga dirinya di hadapan iblis Kyogai. Bagi Tanjiro, bertahan hidup dan terus berjuang bukan hanya demi dirinya sendiri, tetapi juga sebagai bentuk *giri* terhadap orang-orang yang telah membantunya.

Dengan demikian tokoh Tanjiro mencerminkan bentuk-bentuk penerimaan *on* dan pembayaran terhadap *giri* dengan jelas. Walaupun tidak semua *on* terdapat balasannya secara penuh pada season 1, namun setidaknya Tanjiro sudah memiliki keinginan untuk membalas kebaikan tersebut di kemudian hari.

4.2 Saran

Penelitian ini masih terbatas pada satu season dan satu tokoh utama. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian ke season berikutnya. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek kajian terhadap tokoh lainnya agar bentuk *on* dan *giri* bisa terlihat lebih beragam. Selain itu, penelitian berikutnya juga bisa memakai pendekatan dan teori lain yang lebih mendukung penelitian, supaya pembahasan dapat dilakukan lebih dalam.